

**PENERAPAN METODE PAKISTANI DALAM PENINGKATAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI SMP YAYASAN
PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Disusun Oleh:

NURUL KHAFIFAH LUBIS

1801020131



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

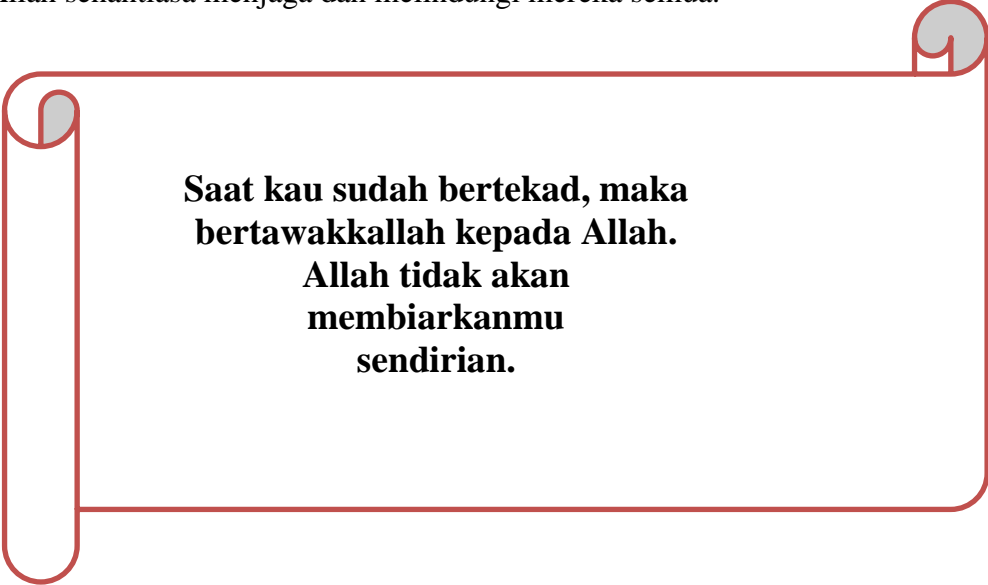
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushalihat. Segala pujian yang memang hanya patut kita ucapkan untuk Allah Ta'ala, yang dengan cinta, kasih sayang-Nya kita diberi nikmat yang tidak bisa dihitung hingga hari ini. Shalawat dan salam kerinduan untuk baginda nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa alihi wa sohbihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai ummatnya.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Hasanah Amir, Ayah saya tercinta Hardian Saleh Lubis, kakak saya tercinta Diana Mawarni Lubis, kedua adik saya yang sangat menyebalkan sekaligus yang saya cintai Nazwa Handayani Lubis dan Roidatunnuha Al-Humairah Lubis. Ini juga saya persembahkan untuk abangda Husnul Ma'arif Arrizqi. Kepada teman-teman, sahabat yang selalu menemani, mendukung dan membantu saya dalam berjuang. Seluruh teman-teman kelas PAI C-1 pagi dan A-2 Sore saya ucapkan terimakasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Dr.Nurzannah, M.Ag., atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik.

Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh guru-guru saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua.



**Saat kau sudah bertekad, maka
bertawakkallah kepada Allah.
Allah tidak akan
membiarkanmu
sendirian.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Nurul Khafifah Lubis
Npm : 1801020131
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PAKISTANI DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI SMP YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN TAHUN AJARAN 2021-2022

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/7-22	lihat catatan dan perbaiki sesuai catatan		
30/7-22	pembahasan masih belum terlihat silahkan hunt & perbaiki tem yg di temui dgn di diskusikan dgn teori & paraf kang.		
10/8-22	perbaiki penulisan Daftar isi buat Abstrak.		
11/8-22	Sudah dapat disidangkan see		

Medan, 26 Juli 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nurul Khafifah Lubis
NPM : 1801020131
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 15 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Nurzaamah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

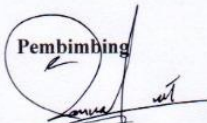
Medan, 15 Agustus 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurul Khafifah Lubis** yang berjudul "**Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khafifah Lubis

NPM : 1801020131

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas
Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan
Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022"** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Agustus 2022

Yang menyatakan:



Nurul Khafifah Lubis

1801020131

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
ُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
َ	Fathahdanya	Ai	a dan i
ُ	Fathahdanwaw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

b. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
َ	Fathahdanalifatauya	Ā	a dan garis di atas
ِ	Kasrahdanya	Ī	i dan garis di atas
ُ	ḍammahdanwau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: مار

qīla: قيل

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutahhidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatulafal: روضة الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata sydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- al-birr : البير
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un : شيء

- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wamamhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nurul Khafifah Lubis. NPM: 1801020131. Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan tahun Ajaran 2021-2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum penerapan metode Pakistani dilaksanakan, guru pembimbing terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagaimana umumnya dibuat oleh guru di sekolah lainnya. Tahapan pelaksanaan menguraikan proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani yang terdiri dari tiga sistem setoran yaitu setoran sabaq, setoran sabqi, dan setoran manzil dengan waktu yang sudah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu setoran harian, evaluasi hafalan setengah juz, evaluasi kelipatan 1 juz, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

Kata Kunci : *Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Metode Pakistani*

ABSTRACT

Nurul Khafifah Lubis. NPM: 1801020131. Application of the Pakistani Method in Improving the Quality of Memorizing the Qur'an at the Shafiyatul Amaliyyah Education Foundation Middle School in Medan for the 2021-2022 Academic Year

The purpose of this study was to find out the application of the Pakistani method in Improving the Quality of Memorizing the Qur'an at the Shafiyatul Amaliyyah Education Foundation Middle School in Medan for the 2021-2022 Academic Year which includes planning, implementation and evaluation. This study uses a qualitative method. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. The results of this study conclude that before the application of the Pakistani method is carried out, the supervising teacher first makes a plan. Lesson plans are made as are generally made by teachers in other schools. The implementation stages describe the learning process of the Pakistani tahfidz method which consists of three deposit systems, namely sabaq deposits, sabqi deposits, and manzil deposits with a predetermined time. The evaluation was carried out through several stages, namely daily deposits, half juz memorization evaluation, evaluation of multiples of 1 juz, monthly evaluation and annual evaluation.

Keywords: Planning, Implementation, Evaluation Method Pakistani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*” dengan baik.

Dari lubuk hati yang paling dalam, dengan kerendahan hati ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada cinta pertama penulis, ayah **Hardian Saleh Lubis**, cinta sepanjang masa penulis, mommy **Hasanah Amir**, untuk kakak dan kedua adik penulis serta abang ipar penulis. Terimakasih juga untuk calon suami penulis yang sudah banyak membantu, abang **Husnul Ma'arif ArRizqi, Lc.**, seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendoakan dan memberikan semangat.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, MAP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, MA.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, MA.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.** Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu **Dr. Nurzannah, M.Ag.** Selaku dosen pembimbing penulis yang sangat baik hati dan pengertian yang telah banyak membimbing, memberikan banyak nasihat serta motivasi sehingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan kedua adik penulis, **Diana Mawarni Lubis, S.Pd, Nazwa Handayani Lubis, Roidatunnuha Al-Humairah Lubis.**
9. Teman berjuang, berantam dan berproses, Husnul, kak Nanda Lifia, Fira, Winda, Oyes, Sonia dan Royani.
10. Kepada seluruh teman-teman penulis jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas A2 PAI Sore yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Dengan rahmat-Nya penulis juga berdoa semoga Allah menjaga hati penulis agar meneguhkan hati ini tetap berada di jalan-Nya. *Ammiin yaa Allah.*

Medan, 24 Februari 2022

Penulis

Nurul Khafifah Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Menghafal Al-Qur'an	9
2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pakistani.....	20
3. Perencanaan Metode Pakistani	21
4. Pelaksanaan Metode Pakistani	22
5. Evaluasi Metode Pakistani	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Tahapan Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33

G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Profil SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	37
2. Visi dan Misi SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	37
3. Legalitas Pendidikan SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Perencanaan pelaksanaan metode pakistani dalam <i>tahfidz al-Quran</i> di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	39
2. Pelaksanaan Metode Pakistani dalam tahfidz al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	46
3. Evaluasi Pelaksanaan Metode Pakistani dalam tahfidz al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	54
C. Pembahasan.....	59
1. Perencanaan pelaksanaan metode pakistani dalam <i>tahfidz al-Quran</i> di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	59
2. Pelaksanaan Metode Pakistani tahfidz al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	59
3. Evaluasi Pelaksanaan Metode Pakistani dalam tahfidz al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.....	60
BAB V. PENUTUP.....	61
A. Simpulan.....	61

B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Metode Pakistani dengan Metode lainnya	19
Tabel 4.1	Data Hafalan Siswa.....	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa Mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam mushaf diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Al-Quran tidak diturunkan untuk suatu umat atau masa. Tetapi diturunkan untuk seluruh umat dan sepanjang masa. (Hamidy, 1983).

Pada zaman Nabi Muhammad, sebagian besar orang arab buta huruf tidak pandai membaca dan menulis. Banyak dari kalangan mereka yang belum mengenal dengan namanya alat-alat tulis seperti kertas pensil dan lainnya seperti sekarang. Oleh karena itu pada zaman Nabi SAW menerima wahyu selalu dihafalkan kemudian memerintahkan kepada semua para sahabat untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit kulit binatang dan apa-apa saja yang bisa untuk dituliskan.

Nabi Muhammad saw. adalah seorang Nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman Allah Q.S Al-A'raf : 7

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu- belenggu yang ada pada mereka. Maka

orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Alquran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (Departemen Agama RI, 1984).

Firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut/29:48 yang berbunyi:

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَأَزْتَابِ الْمُبِطُونَ

Artinya:

Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya. (Departemen Agama RI, 1984).

Ketiga macam tingkatan dalam mempelajari dan menghafal Al- Qur'an merupakan suatu tingkatan yang paling tinggi dan juga merupakan suatu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurniaannya. Hal tersebut sesuai dengan perilaku para sahabat Nabi pada zaman awal turunnya Al-Qur'an. Dengan hafalan tersebut, berarti meletakkan Al-Qur'an pada hati sanubari penghafal yang merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki, serta penyelewengan- penyelewengan yang dilakukan.

Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, akan tetapi harus bersungguh-sungguh menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula lupa, oleh karena itu kesungguhan, keistiqamahan, dan ketekunan sangat diperlukan. Maka dari itulah para penghafal Al- Qur'an harus memfokuskan dirinya untuk konsentrasi pada hafalan dan membutuhkan situasi yang kondusif, yaitu berupa tempat yang jauh dari kebisingan dan gemerlap lampu, menjauhi dari tempat bermain anak- anak, serta menjauhkan diri dari

kesibukan. (Nurul Qomariah, 2016).

Selama 14 abad lebih, al-Quran telah mengumandangkan kebenarannya dan tidak berubah sedikit pun, meskipun banyak yang menentang dan meragukannya. Kitab suci al-Quran berbeda dengan kitab yang lain. (Wajihudin Al-Hafidz, 2006).

Al-Quran terjaga sepanjang masa keaslian dan kesuciannya. Tidak akan bertambah maupun berkurang. Tidak ada yang bisa menyisipkan sesuatu tipuan ke dalamnya, karena Allah sendiri yang menjaganya. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Q.S. al- Hijr:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami(pula) yang memeliharanya”. (Departemen Agama RI, 1984)

Salah satu cara untuk memelihara dan menjaga al-Quran yakni dengan menghafalkannya. Allah SWT memberi kemudahan kepada orang yang dikehendaki untuk menghafalkan al-Quran.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an bahwa al-Quran itu sebenarnya mudah dan telah Allah mudahkan bagi para hambanya yang mau dan bersungguh-sungguh.

Allah mudahkan bagi hambanya yang yakin dan percaya bahwa kemudahan al-Quran itu benar adanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qamar :7

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (Departemen Agama RI, 1984).

Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur'an dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya. (Quraish Shihab, 2002).

Kemuliaan orang yang menghafal al-Quran ini begitu besar dan agung. Sehingga beribu-ribu bahkan berjuta umat islam yang telah menghafalkannya. Baik yang muda maupun yang tua, yang kecil maupun yang besar. Tak jarang bahkan para penghafal al-Quran adalah anak-anak yang belum baligh. Dalam usia yang begitu belia itu mereka tidak mengetahui nilai kitab suci, namun penghafal Al-Quran yang paling banyak adalah dari golongan usia mereka. (Ablah Jawwad Al Harsyi, 2008).

Hal pertama yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu adalah menghafal Al-Qur'an, karena dia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al-Qur'an. Kalau sudah hafal Al-Qur'an jangan sekali-kali menyibukan diri dengan hadits dan fikih atau materi lainnya, karena akan menyebabkan hilangnya sebagian atau bahkan seluruh hafalan Al Quran. (Imam Nawawi, 1996).

Dewasa ini, menghafal Al-Quran sudah bukan menjadi hal yang tabu. Jika kita melihat 10 tahun sebelumnya, masih sulit ditemui sekolah atau lembaga pendidikan yang fokus dan serius terhadap tahfidz al-qur'an. Namun saat ini, menghafal al-qur'an bagaikan jamur di musim hujan, yang di mana saja bisa kita temui. Hampir setiap tempat khususnya di kota-kota besar, akan mudah kita temui baik dari sekolah berbasis islam terpadu yang menjadikan program hafalan al-qur'an menjadi salah satu program unggulan maupun rumah-rumah tahfidz milik lembaga dan pribadi.

Salah satu yayasan pendidikan yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan yaitu SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan. Selama 3 tahun program ini dicanangkan di sekolah, kualitas hafalan siswa belum mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Terbukti sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan target hafalan minimal 1 juz dalam 1 semester. Hal ini disebabkan setoran dan *muroja'ah* (mengulang) hafalan yang tidak terorganisir dan kurangnya kesungguhan dari siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka sejak 1 tahun ini pihak sekolah menerapkan metode Pakistani yang terdiri dari sistem *Sabaq*, *Sabki* dan *Manzil*

untuk meningkatkan hafalan siswa.

Metode pakistani merupakan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga sistem yaitu: *Sabaq*, *Sabki* dan *Manzil*. *Sabaq* adalah hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. *Sabaq* dikenal juga dengan istilah *Setoran*. *Sabki* adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal dan *Manzil* atau lebih dikenal dengan istilah *Muraja'ah* adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya". (Sheikh Lokman Shazly Al-Hafiz, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu pembimbing tahfidz di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sementara bahwa kegiatan tahfidz al-qur'an dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at pukul 07.30-10.50 WIB.

Pembelajaran tahfidz al-qur'an yang menuntut siswa untuk dapat menuntaskan hafalan 1 juz dalam 1 semester tentunya membutuhkan metode agar dapat membantu siswa mencapai target. Ini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang dilakukan sekolah dan guru pembimbing terhadap metode yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode pakistani dalam *tahfidz al-Quran* di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pakistani dalam *tahfidz al-Quran* di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode Pakistani dalam *tahfidz al-Quran* di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pelaksanaan metode pakistani dalam *tahfidz al-Quran* di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan?
2. Mengetahui pelaksanaan metode pakistani dalam *tahfidz al-Quran* di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan?
3. Mengetahui evaluasi pelaksanaan metode Pakistani dalam *tahfidz al-Quran* di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan?

D. Batasan Masalah

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis

Manfaat secara teoretis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penerapan metode menghafal al-qur'an yang tepat sesuai dengan perkembangan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melihat bagaimana penerapan metode ini dan efektivitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebagai sharing pengalaman dan sebagai salah satu input dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar al-qru'an dengan menerapkan metode pakistani.
- c. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi

penelitian ini, sistematika penelitian pada penelitian kualitatif ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoretis, pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi: kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi: rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini membahastentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi simpulan dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Menghafal Al-Qur'an

a. Defenisi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Abdul Aziz, 2004).

Menghafal juga berarti suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. (T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 2002).

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari isim masdar yang artinya dengan arti isim *maf'ul* yaitu *maqrū'* (yang dibaca). Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.

Sedangkan secara istilah, Al-qur'an adalah sesuatu yang dihimpun antara lembaran mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, yang kita terima secara mutawatir, baik melalui tulisan maupun lisan, dari generasi ke generasi, dan tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian apa pun. (Khallaf Wahhab Abdul, 2014).

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa

menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatis bila sebuah metode mempunyai kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja. (Ramayulis, 2005).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi pada beberapa tingkatan, yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik, sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksud ayat sampai mengerti apa yang terkandung di dalamnya dan belajar menghafal di luar kepala sebagaimana dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa tabi'in hingga saat ini. (Departemen Agama RI, 1984).

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari). (Achmad Sunarto, 1996).

Predikat sebagai sebaik-baik manusia yang mempelajari Al-Qur'an (siswa) dan orang-orang yang mengajarkan (guru), melahirkan institusi sosial dan sekaligus perangkat budaya dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kajian, dan sebagai kegiatan individual untuk mengajarkan Al-Qur'an.

Jika diperhatikan di dalam kehidupan masyarakat muslim tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan, kelompok kajian, dan berbagai kegiatan individual untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah semata-mata didorong oleh motif teogenetis. Motif

teogenetis adalah sebuah kesadaran dalam diri seorang untuk mewujudkan sebuah tatanan kehidupan atas dasar rasa tanggung jawabnya kepada Tuhan. (W.A. Gerungan, 1986).

Interaksi antar guru yang mengajarkan materi pelajaran dan murid yang menerima materi pelajaran adalah merupakan interaksi sosial yang dinamis karena adanya faktor-faktor psikologis masing-masing yang saling mempengaruhi. Seorang guru yang ingin menyampaikan pesan kepada seorang murid berupa materi pelajaran akan menghadapi beberapa tantangan seperti kemampuan dalam menangkap dan mengolah informasi, latar belakang kehidupan pribadi maupun sosial, tingkat keinginan atau motivasi dan lain sebagainya.

Melalui persoalan-persoalan yang dihadapi itulah seorang guru terus berupaya agar materi yang diajarkan bisa ditransformasikan dengan baik. Lahitlah berbagai strategi, pendekatan, taktik, teknik dan metode di dalam proses belajar mengajar.

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Depdiknas, 2012).

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Meta* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *Hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. (Zuhairi, 1993).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sanjaya, 2006).

Hal terpenting yang paling mendasar dalam menghafal al-qur'an adalah minat yang besar dalam diri siswa atau siswa didukung oleh keaktifan siswa dan *ustadz* dalam proses kegiatan menghafal.

Cara praktis yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Strategi pengulangan ganda, di mana dalam hal ini penghafalan harus dilakukan berulang-ulang karena pada dasarnya ayat-ayat Al-Qur'an itu meskipun sudah dihafal tetapi cepat juga hilangnya.
- 2) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar telah hafal.
- 3) Menghafal urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah, dimana untuk mempermudah proses pelaksanaannya memakai Al-Qur'an Pojok atau Al-Qur'an khusus yang setiap akhir halamannya tepat pada akhir ayat.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf, karena bila berganti-ganti mushaf yang digunakan akan membingungkan pola hafalan.
- 5) Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya, misalnya kisah dan asbabun nuzul.
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, hal ini dikarenakan lafadz dan susunan/struktur bahasa di antara ayat-ayat Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan sehingga bilamana tidak teliti dan tidak memperhatikan maka akan mendapat kesulitan atau keliru pada ayat lain yang hampir sama.
- 7) Disetorkan kepada seorang pengampu baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada seorang pengampu akan memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri. (Syaikh Az-Zarnuji, 1995).

Allah SWT telah mencontohkan bagaimana metode menghafal al-qur'an sesuai dengan proses turunnya ayat-ayat al-qur'an. Allah mempermudah pemahaman dan menghafal ayat al-quran dengan cara:

- a) Menurunkannya sedikit demi sedikit
- b) Mengulang-ulangi uraiannya
- c) Memberikan serangkaian contoh dan perumpaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi

sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya. (Quraish Shihab, 2002).

Melalu kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan umat islam sangat beragam antara lain adalah metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan tahfidz dan wahdah, metode gabungan wahdan dan kitabah, metode jama', metode talaqqi, metode jibril, metode isyarat, metode takrir dan metode pakistani.

Beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang banyak dipakai oleh para hafidz. Metode tersebut adalah metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan wahdah dan kitabah, metode jama', metode talaqqi, metode takrir dan metode pakistani. (Ahsin W Al-Hafidz, 2005).

Ada juga sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kyai atau asistennya. (Nata, 2001).

Untuk memperjelas beberapa konsep dasar dari metode-metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Metode Wahdah

Metode *Wahdah* yaitu metode menghafal ayat per ayat yang dimana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak siswa atau siswa. Setelah siswa atau siswa benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman Al-Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar, dalam menguji kemampuan siswa atau siswa guru pembimbing tidak terlalu kaku, tetapi ada kebebasan sampai ia benar-benar hafal. Uji kemampuan bisa dilakukan dihadapan siswa lain dalam forum pembelajaran ataupun secara privat, yaitu setiap siswa menghafalkan di hadapan guru. (Nata, 2001).

(2) Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* di ambil dari kata “*kitaabah*” yang artinya menulis. Di dalam metode ini seorang siswa atau siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dihafalkannya. Untuk menghafalkannya dapat berkali-kali menulis sambil menghafalnya dalam hati, metode *kitabah* bersifat sangat privat dan tidak bisa diterapkan secara masal. Karena itu metode ini alternatif untuk membantu metode yang lain. (Nata, 2001).

(3) Metode *Gabungan Wahdah dan Kitabah*

Metode *Gabungan antara Wahdah dan Kitabah* merupakan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan langkah seorang siswa atau siswa menghafal ayat-ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal atau belum sempurna hafalannya dituliskan pada kertas yang telah disediakan. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai hafalan yang maksimal. (Nata, 2001).

(4) Metode *Jama’i*

Metode *Jama’i* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur guru, materi hafalan dihafalkan secara bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya, di dalam metode ini tidak ada uji kemampuan hafalan bagi peserta hafalan. (Nata, 2001).

Penerapan dari cara ini adalah menghafal dengan cara berjamaah. Artinya, yang dihafal dibacakan secara kolektif atau bersama-sama di bawah bimbingan seorang pengajar. Pertama, guru membacakan satu ayat

atau lebih dan seluruh santri ikut beramai-ramai membacakannya. Kedua, guru mengulang ayat, dan santri kembali mengikuti. Setelah mereka bisa membaca ayat dengan tepat dan lancar, lalu mereka membacanya dengan bertahap dan berusaha tanpa melihat mushaf. Kemudian, itu berlanjut sampai ayat tersebut diingat dan dipastikan telah berada dalam bayangannya.

(5) Metode *Talaqqi*

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-qur'an. metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode *talaqqi* lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran. (Cucu Susianti, 2016).

Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah. Maka dari itu dalam membaca Al-Quran tidak bisa sembarangan baik dari pelafasannya maupun iramanya, oleh sebab itu penting bagi kita mencari seorang pengajar yang sanad qiraatnya sampai ke Nabi Muhammad. (Mavianti, Muhammad Jaka Samudra & Pane, 2021).

(6) Metode *Sima'i*

Sima'i atau sering dikenal dengan "mendengar". Implikasi dari cara tersebut adalah mendengarkan ayat bacaan yang dimaksudkan supaya dihafal. Cara ini bagus sekali bagi santri yang menghafal Al-Qur'an dengan memiliki daya ingat yang kuat, terlebih lagi khusus tunanetra, atau anak-anak dibawah umur yang belum terbiasa membaca dan menulis Al-Qur'an. Ada 2 acara untuk melakukannya antara lain:

- a. Mendengar dari tutor, terutama untuk penghafal tunanetra

dan anak-anak.

- b. Pertama, rekam ayat-ayat yang ingin dihafalkan, tergantung kebutuhan dan kemampuan. Setelah itu, mainkan dan dengarkan kaset bersama-sama secara bertahap. (Nata, 2001).

(7) **Metode *Pakistani***

Beberapa sumber yang didapat peneliti tentang latar belakang munculnya metode tahfidz Pakistani di Indonesia, ada beberapa sumber yang berbeda-beda, tapi kebenaran bisa diterima, dikarenakan tidak ada catatan sejarah khusus yang mencatatnya, sebagaimana diketahui bahwa metode ini diadopsi dari negara Pakistan, di mana penerapan dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi tiga tahapan antara lain yaitu, *sabak*, *sabki*, dan *manzil*. (Ahmad, 2013).

Banyak orang Indonesiayang menuntut ilmu di negara Pakistan dan belajar tahfidz disana, selesai belajar dan pulang ke Indonesia mengaplikasikan metode ini di tempat mereka mengajar. Jika melihat sejarah masuknya metode ini ke Indonesia banyak dari sumber berpendapat diantaranya bahwa Syekh Ali dari Pakistan pergi ke Indonesia tepatnya di Jawa Tengah, kemudian beliau diminta untuk memberi arahan kepada santriwan dan santriwati pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Imam Bukhari dalam belajar dan mengajar menghafal Al-Qur'an yang mutqin, dari situlah awal metode pakistan diterapkan yang sekarang disebut metode tahfidz Pakistani. (Fatimuzzahro, 2018)

Mengenai tahun kapan metode ini sudah masuk di Indonesia, selama ini belum ada penelitian atau buku yang menjelaskan tentang waktunya, tapi yang jelas metode ini dibawa oleh seorang syekh asal Pakistan yang berkunjung ke Indonesia dan juga ada beberapa pelajar Indonesia yang menuntut ilmu keislaman disana.

Menurut Jumal Ahmad berdasarkan penelusuran investigasinya, di Indonesia metode tahfidz Pakistani diperkenalkan oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc dari Makasar. Beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan

mendapat sanad bacaan yang bersambung sampai pada Rasulullah SAW dari Syekh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Beliau menerapkan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* di pesantren daerah Makasar. Di Malaysia, metode tahfidz Pakistani juga banyak diterapkan di pesantren tahfidz, salah satunya Akademi Darul Huffaz yang didirikan oleh Shaikh Nouman Syazly Syazarin. (M Rudiansyah, 2021).

Beliau sering sekali melakukan kunjungan ke berbagai negara sambil mengkhhatamkan Al-Qur'an, pernah belajar tahfidz di Pakistan kemudian mendirikan Akademi Darul Huffaz dengan menggunakan metode tahfidz *sabaq*, *sabqi*, *manzil*. Hal ini senada juga disebutkan Rahmad Rahdi yaitu "Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya. Sabqi adalah *sabaq* yang sudah disetorkan. Adapun *manzil* simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh. (M Rudiansyah, 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan Sheikh Lokman Shazly Al-Hafiz, pendiri Akademi Darul Huffaz Malaysia yang jugamenerapkan metode ini di pesantrennya menyebutkan bahwa: "*Pakistani* merupakan metode pembelajaran Tahfidzul Quran yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga sistem yaitu: *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*".

Metode tahfidz Pakistani, atau lebih dikenal dengan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*, diantara sebagai berikut:

a. Tahap *Sabaq*

Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya, ada juga yang mengungkapkan metode *sabaq* adalah hafalan baru yang akan anda perdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. *Sabaq* juga dikenal dengan istilah "setoran". Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang pelajar. Biasanya satu kali setoran antara satu atau dua halaman. Bagi yang mampu mendapatkan dua halaman (satu lembar) untuk setiap hari secara istiqamah, pengajar tahfidz bisa golongan dalam

golongan yang excellent. Bagi yang mampu istiqamah satu halaman bisa dikategorikan sebagai golongan biasa dan bagi yang mendapat kurang dari itu masuk sebagai kelas lemah. Contoh dari *Sabaq* adalah jika santri menghafal awal surat Al-Baqarah 1 atau 2 halaman dan disetorkan ke guru tahfidz dengan hafalan lancar dan baik.

b. Tahap *Sabqi*

Sabqi adalah *sabaq* yang sudah disetorkan, ada juga yang mengungkapkan *sabqi* adalah mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang santri hafal. Contoh mudah dari praktek *Sabqi* adalah jika santri sedang menghafal juz 5 halaman ke 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut *Sabqi*.

c. Tahap *Manzil*

Manzil adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan *manzil* adalah *muraja'ah* yaitu mengulang juz-juz yang telah santri hafal. Contohnya jika santri sedang menghafal juz ke 5, maka juz 1 sampai 4 disebut *manzil*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, kemudian dikuatkan dengan hasil analisis data maka dapat ditemukan letak persamaan dan perbedaan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang digunakan. Secara umum metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sama yang digunakan pada lembaga Islam. Kesamaan itu dapat seperti tidak diperbolehkan menghafal sebelum makhraj dan tajwid benar, serta kelancaran membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, *muraja'ah* hafalan, tes hafalan, menggunakan mushaf standar 15 baris dalam 1 halaman, Al-Qur'an pojok, dan lain-lain. (M Radiansyah, 2021).

Beberapa persamaan yang ada sebelumnya, juga terdapat beberapa perbedaan mendasar antara metode tahfidz Pakistani dengan metode tahfidz lainnya. Perbedaan itu dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Metode Pakistani dengan Metode lain

No	Perbedaan Mendasar	Keterangan
1.	Tahapan sabqi	Tahapan ini tidak ada di metode tahfidz yang lain, mungkin seperti sabaq atau setoran tahapan ini masih banyak digunakan di metode tahfidz lain.
2.	Tahapan Manzil	Tahapan ini termasuk tahapan terberat daripada beberapa metode lainnya, karena tahapan ini harus setoran 1 juz penuh tanpa melihat mushaf dengan durasi 60 menit dan maksimal 20 kesalahan, jika melebihi kesalahan tersebut maka harus mengulang kembali dari awal juz.
3.	Target Hafalan	Setiap metode tahfidz memiliki target hafalan masing-masing, tetapi untuk metode tahfidz Pakistani ditekankan pada tahapan sabaq bisa setoran minimal 1 halaman setiap halaqah, sebulan minimal 1 juz.
4.	Waktu Menghafal	Yang membedakan metode tahfidz lain adalah tentang waktu menghafal, dalam

		metode tahfidz Pakistani waktu menghafal yang paling efektif kisaran 3 tahun wajib 30 juz, sesuai dengan target hafalan harian dan bulanan yang direncanakan dari awal proses pembelajaran.
--	--	---

Dengan paparan ini, penelitian tentang metode tahfidz Pakistani dapat dibedakan dengan metode tahfidz lainnya, yang mana bisa menjadi acuan dalam penerapan di beberapa lembaga pendidikan Islam.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pakistani

a) Kelebihan Metode Pakistani

- 1) Hafalan menjadi kuat karena menekankan kepada penguatan hafalan secara rutin mengulang hafalan yang lalu setiap kali setoran baru.
- 2) Siswa terbimbing dalam hafal Al-Qur`an dan tidak bingung dengan apa yang mereka lakukan.
- 3) Dengan sabki hafalan baru menjadi lebih kuat dan dengan manzil hafalan lama menjadi kuat dan memudahkan siswa mengulang hafalan satu juz.
- 4) Dengan memaksakan manzil maka seluruh hafalan dapat terulang meskipun tidak satu juz walau hanya dengan menyetorkan rubu` - rubu`.
- 5) Dengan sistem sabaq, sabqi, manzil musyrif dapat berkreasi dalam menerapkan sistem setoran.
- 6) Disiplin waktu.
- 7) Menjadikan tilawah harian yang dibaca menjadi lebih baik dari segi tahsin tilawah.
- 8) Penekan hafalan baru sesuai dengan keadaan siswa.
- 9) Pendidikan dalam membaca Al-Qur`an baik dalam shalat maupun di luar shalat. (Maula, 2017).

b) Kekurangan Metode Pakistani

- 1) Banyaknya pengulangan yang terus menerus membuat beberapa di antara siswa menjadi bosan.
- 2) Siswa dan guru membutuhkan energi yang tidak sedikit, contohnya untuk memenuhi setoran sabaq, sabqi, manzil siswa membutuhkan persiapan di luar waktu halaqah, untuk guru dengan sistem ini memaksa untuk selalu standby setiap harinya, hal ini mengurangi waktu keluar dan bersama keluarga bagi yang sudah berkeluarga. (Maula, 2017).

3. Perencanaan Metode Pakistani

Perencanaan yang dilakukan oleh para guru yang belum ter-administrasi secara baik merupakan sesuatu yang keliru. Meskipun perencanaan sudah dilakukan guru di dalam bentuk penentuan target-target hafalan yang wajib dihafalkan para santri, namun jika tidak teradministrasi, hal ini akan menjadikan proses pembelajaran tidak terarah. Karena perencanaan pembelajaran menurut para ahli merupakan hasil reduksi dari kurikulum yang berlaku, yang selanjutnya dijadikan panduan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. (Nurzannah, 2021)

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini artinya saat kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai.

Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.

Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. (Wina Sanjaya, 2015).

Sementara itu Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. (Nurlaila, 2015).

4. Pelaksanaan Metode Pakistani

Pelaksanaan merupakan kegiatan menjalankan segala sesuatu yang telah direncanakan bersama untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswani Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut George R. Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga anggota kelompok tersebut berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran bersama. Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, hal tersebut melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian. (Hartati Sukirman, 2007).

Faktor-faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

a. *Leadership* (Kepemimpinan)

Leadership (kepemimpinan) adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar diarahkan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan juga dapat diartikan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin. Tujuannya agar bersedia

bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hartati Sukirman, 2007).

b. *Attitude and Morale (Sikap dan Moral)*

Sikap dan moral adalah sikap atau semangat yang ditandai dengan kepercayaan diri seseorang atau kelompok, motivasi yang kuat untuk meneruskan suatu usaha, kegembiraan dan oencapaian organisasi yang baik. (Hartati Sukirman, 2007).

c. *Communication (Tata hubungan)*

Communication adalah mpengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi sendiri sebagai suatu proses yang mencakup penyampaian dan penyalinan yang cermat dari ide-ide dengan maksud untuk menimbulkan tindakan-tindakan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif. (Hartati Sukirman, 2007).

d. *Incentive (Perangsang)*

Perangsang adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi indra, dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan tertentu (kegembiraan, kesedihan, keberanian, kehangatan). (Hartati Sukirman, 2007).

e. *Supervision (Supervisi)*

Supervisi adalah usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran. (Hartati Sukirman, 2007).

f. *Discipline (Disiplin)*

Disiplin adalah sikap selalu menepati janji sehingga orang lain akan percaya. Disiplin dilakukan untuk membentuk kepribadian yang tertib dan patuh terhadap aturan. (Hartati Sukirman, 2007).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah

direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan metode pembelajaran antara satu sekolah dengan sekolah lain bisa saja saling berbeda. Pelaksanaan tentunya disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

Peneliti akan mengamati bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan metode pakistani sehingga mencapai tujuan yang direncanakan.

5. Evaluasi Metode Pakistani

Implementasi suatu program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektivitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan terhadap program tersebut. (Syaukani, 2022).

Setiap kegiatan pastinya memerlukan evaluasi, terutama dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi terhadap program pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan kegiatan pendidikan. (Anas Sudiono, 2005).

M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. (M. Chabib Thoha, 1990).

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. (Idrus, 2019).

Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif. (Drs. Asrul et al., 2014)

Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

- a) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana,

sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

- b) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- c) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (worth and merit) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.
- d) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, evaluator lebih percaya diri, menghindari adanya unsur subjektifitas, memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda dan memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi. (Drs. Asrul et al., 2014).

Evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengeertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005).

Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan,

sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program. Tujuan khusus dijelaskan adalah upaya memberi masukan tentang kebijakan pendidikan, hasil program pendidikan, kurikulum, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program pendidikan, dampak pembelajaran, manajemen program pendidikan, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data, informasi serta gambaran tentang suatu program dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan akhir. Dengan adanya evaluasi, diharapkan program yang dilaksanakan akan terukur tingkat keberhasilannya.

Peneliti akan mengamati bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dalam mengevaluasi metode pakistani pada pelajaran tahfidz al-qur'an.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang dilakukan orang-orang tentang metode menghafal al-qur'an, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Fathatul Maula dengan judul penelitian Metode Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an pada program kelas takhasus Tafizh (Studi Kasus SMP Adzkia Islamic School Serua Ciputat Tangerang Selatan) tahun 2017. Hasil Penelitian yang dilakukan Galuh yaitu pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP Adzkia cukup berjalan dengan baik dan lancar. Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Fathatul Maula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode yang diteliti. Galuh Fathatul Maulana meneliti metode tahfidz, sedangkan peneliti membahas tentang metode pakistani (Fatimatuzzahro, 2018).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Batrutin Nikmah dengan judul penelitian Efektivitas Metode Wahdah, Takrir dan Tahfidz terhadap hafalan Al-

Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tahun 2018. Hasil Penelitian yang dilakukan Batrutin Nikmah yaitu metode Wahdah dan Metode Tahfidz menunjukkan keberhasilan efektif Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Batrutin Nikmah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode yang diteliti. Batrutin meneliti metode wahdah dan takrir, sedangkan peneliti membahas tentang metode pakistani. (Batrutin Nikmah, 2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhri dengan judul penelitian Metode Pemeliharaan Hafalan Al- Qur'an bagi Para Hafidz di Madrasah Huffaz Pondok pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta tahun 2012. Hasil Penelitian yang dilakukan Muhammad Zuhri yaitu, metode takrir merupakan metode yang paling efektif dilakukan oleh para siswa untuk menjaga hafalannya dengan melakukan pengulangan di dalam shalat. Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode yang diteliti. Muhammad Zuhri meneliti metode takrir, sedangkan peneliti membahas tentang metode pakistani. (Muhammad Zuhri, 2012).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Chusnul Chotimah dengan judul Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kidul Kesugihan Cilacap tahun 2016. Hasil Penelitian yang dilakukan Fitriani Chusnul Chotimah yaitu, metode yang diterapkan di pondok pesantren huffadzil qur'an adalah metode tahfidz, wahdah dan talaqqi. Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Chusnul Chotimah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada metode yang diteliti. Fitriani meneliti metode tahfidz, wahdah dan talaqqi, sedangkan peneliti membahas tentang metode pakistani. (Fitriani Chusnul Chotimah, 2016).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiatul `ula Rantau dengan judul Implementasi Metode Turki Usmani dalam Menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (UICCI) Jakarta tahun 2018. Hasil

Penelitian yang dilakukan Nadiatul `ula Rantau yaitu, Implementasi Metode Turki Ustmani dalam Menghafal Al- Qur`an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (UICCI) Jakarta sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam dua tahapan, yang pertama tahapan persiapan sebelum menghafal dan tahap kedua yaitu mulai menghafal Al-Qur`an. Siswa yang menghafal menggunakan metode tersebut dapat menghafal lebih cepat dan hafalannya lebih kuat. Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nadiatul `ula Rantau dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode yang diteliti. Nadiatul meneliti metode turki usmani, sedangkan peneliti membahas tentang metode Pakistani. (Nadiatul `ula Rantau, 2018).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Izatul Istifaqoh dengan judul Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Porwoyoso Ngaliyan Semarang tahun 2020. Hasil Penelitian yang dilakukan Izatul Istifaqoh yaitu bahwa metode takrir merupakan metode yang paling efektif dilakukan oleh para siswa untuk menjaga hafalannya dengan melakukan pengulangan di dalam shalat. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Izatul Istifaqoh dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode yang akan diteliti. Izatul meneliti metode sorongan, sedangkan peneliti membahas tentang metode Pakistani. (Istifaqoh, 2020).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya Hasbi dengan judul Efektifitas Metode Sabak, Sabki, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil Penelitian yang dilakukan Mulya Hasbi yaitu bahwa metode sabak, sabki dan manzil merupakan metode yang paling efektif dilakukan oleh para siswa untuk menjaga hafalannya dengan melakukan pengulangan lebih banyak. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tujuan yang akan diteliti. (Mulya Hasbi, 2022).

8. Penelitian yang dilakukan oleh M Rudiansyah dengan judul Implementasi Metode Tahfidz Pakistani . Hasil Penelitian yang dilakukan M Rudiansyah yaitu bahwa metode pakistani merupakan metode yang paling efektif dilakukan oleh para siswa untuk menjaga hafalannya dengan melakukan pengulangan lebih banyak. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rudiansyah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tujuan yang akan diteliti.(M Rudiansyah, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2006).

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mendasarkan pada data dari masyarakat di lokasi yang diteliti. Penelitian lapangan (*Field Study Research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Digunakan untuk mencari pendapat, sikap, dan harapan masyarakat.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. (Hamidi, 2004).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan al-Quran di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Shafiyatul Amaliyyah Jalan Setia Budi No.191, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret-Juni 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data adalah peneliti sendiri. Peneliti perlu terjun ke lapangan secara langsung dengan melakukan penelitian secara optimal. Selain itu, peneliti harus terlihat langsung dan mampu membangun komunikasi yang baik terhadap orang-orang yang akan diteliti selama

proses penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih luas serta akurat. Oleh karena itu, peneliti harus mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan.

D. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Merencanakan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu memilih judul penelitian, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul penelitian diawali dengan mencari permasalahan yang ada yang sekiranya layak untuk diteliti.

Peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022”. Kemudian judul tersebut di konsultasikan dengan sekretaris program studi, ketua program studi dan dekan untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian peneliti menyusun perencanaan penelitian dengan membuat proposal penelitian untuk diseminarkan.

2. Tahap Melaksanakan Penelitian

Tahapan ini dilakukan proses pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru tahfidz al-quran quran di sekolah tersebut. Data-data yang didapatkan di lapangan selanjutnya akan diolah lalu disusun rapi dalam bentuk kalimat yang baik.

3. Tahap Melaporkan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Penyusunan laporan penelitian selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam menyusun laporan penelitian yang baik. Jika terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan penelitian maka peneliti segera merevisi kesalahan-kesalahan tersebut agar sampai di tahap akhir yaitu pengandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tahfidz di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Adapun identitas sumber data primer sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Inisial
1.	Irsal Efendi, M.Pd	Kepala Sekolah	IE
2.	Eko Akbar Sukmana, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah I	EA
3.	Nanda Nurul Baiti, S.Pd	Guru Tahfidz	NN
4.	Alhudani Marpaung, S.Pd	Guru Tahfidz	AL
5.	Muhammad Iqbal, Lc	Guru Tahfidz	IM

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah siswa dan siswi yang mengikuti program tahfidz.

Data yang diperoleh selama masa penelitian berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang terjadi sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

Peneliti mengamati secara langsung penerapan metode pakistani dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat ekspresi atau tingkat kejujuran dari orang yang diwawancarai. Peneliti mengadakan interview kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pembimbing tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian. Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen- dokumen dan kebijakan terkait dengan SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dan data-data lain yang bersangkutan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data

kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Analisis data model Miles dan Huberman terdapat 4 tahap sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahap mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi pelaksanaan metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Banyak hasil penelitian yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan

observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan/validitas data.

Validasi data adalah faktor terpenting dari hasil pengumpulan data penelitian. Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya.

Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti di samping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Triangulasi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu triangulasi sumber data, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi penelitian dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dapat diperoleh dari informan berbeda, misalnya dari atasan dan bawahan hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi pengumpulan data dapat diperoleh dari informan sama dengan waktu yang berbeda, misalnya pagi hari dan siang hari hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.

c) Triangulasi Metode

Triangulasi metode data yang diperoleh dari metode yang berbeda misalnya metode observasi hasilnya sama dengan metode wawancara, berarti valid dan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

Identitas SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan
- b. NPSN : 10257758
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jl. Setia Budi no. 191 Medan
- e. Kode Pos : 20122
- f. Telepon : (061) 8211347
- g. Nama Kepala : Irsal Efendi, S.Pd., M.Pd
- h. Jumlah Guru : 54 orang

2. Visi Misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

a. Visi YPSA

Visi YPSA adalah mengubah “GOLD GENERATION” Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyyah menjadi lembaga pendidikan pemimpin masa depan yang religius, berorientasi akademik, berakhlak mulia, dan sehat.

b. Misi YPSA

Lembaga Pendidikan Syafiyatul Amaliyyah membekali *generation* dengan ilmu surgawi serta ilmiah agar anak-anak dapat mengembangkan kepribadian yang positif, bersyukur kepada penciptanya, dan dipersiapkan untuk berkembang di dunia yang semakin kompetitif.

c. Tujuan YPSA

- 1) Mendirikan Lembaga Pendidikan Syafiiyyatul Amaliyyah menjadi sangat aman lingkungan, penuh kasih, serta merangsang bagi semua sivitas akademika, memungkinkan mereka untuk bekerja dan belajar secara maksimal sambil dihormati dan dihargai tanpa memandang jenis kelamin, ras serta warna kulit.
- 2) Melindungi profesionalisme serta kerjasama mahasiswa, pengajar, dan karyawan.
- 3) Jalin silaturahmi dengan anggota orang-orang sekitar lainnya.
- 4) Menjalakan cita-cita Islam, seperti toleransi, toleransi, dan keterbukaan dalam pergaulan.
- 5) Membantu setiap siswa dalam pengembangan harga diri, disiplin, serta cita-cita.
- 6) Mengilhami peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pendidikan, masyarakat, serta lingkungan mereka.
- 7) Menyampaikan semua mata pelajaran dengan gaya yang menantang para peserta didik serta mudah untuk dipahami.
- 8) Menciptakan iklim sekolah yang mendukung prestasi yang dicapai dan kualitas.
- 9) Untuk kesejahteraan siswa, bekerjasama dengan orang tua.

3. Legalitas Pendidikan

Lembaga Pendidikan Syafiiyyatul Amaliyyah telah memperoleh pengakuan resmi dari sejumlah lembaga pendidikan, di antaranya:

- a. Sertifikasi A (lanjutan) Kementerian Pendidikan Nasional
- b. Sebagai sekolah perintis sekolah standar internasional independen, Institut Nasional Kebijakan Pendidikan telah mengakui YPSA sebagai salah satu sekolah yang paling banyak memenangkan penghargaan.

- c. Cambridge International Centre (CIC) di Akita International University telah mensertifikasi Anda (CIE).
- d. YPSA ditetapkan sebagai sekolah ramah lingkungan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Medan (Adiwiyata).

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pelaksanaan Metode Pakistani dalam Tahfidz Al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. (Ananda, 2019).

Persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan suatu kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting, karena mempengaruhi hal-hal yang akan dilakukan terhadap langkah selanjutnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal menyampaikan materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Perencanaan menjadi sangat penting untuk melanjutkan sebuah kegiatan atau program agar bias terlaksana dengan baik, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh M Hasbi. (Mulya Hasbi, 2022).

Program kelas takhassus tahfidz di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah dirancang dengan menerapkan metode

Pakistani dalam Implementasinya agar target yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam perencanaannya, para *ustadz* dan *ustadzah* bermusyawarah sebelum penerimaan siswa baru dengan menetapkan target yang akan dicapai. *Ustadz* dan *ustadzah* menyeragamkan pembelajaran di seluruh kelas tahfidz dengan metode Pakistani yakni *sabaq*, *sabki* dan *manzil* dengan hari dan jam yang sama.

Sebelum memasuki fase menghafal maka setiap siswa akan menjalankan program tahsin yaitu memperbaiki bacaan al-quran selama 1 bulan. Setelah melaksanakan tahsin dengan waktu yang telah ditentukan siswa mulai menghafal dan menyetorkan hafalan kepada *ustadz* atau *ustadzah* yang dimulai dari juz 30, 29, 28, 27 dan 26. (*Ustadz AL*, wawancara, 15 Juni 2022).

Pada tahapan ini para siswa yang akan menyetorkan hafalan kepada *ustadz* atau *ustadzah* melakukan persiapan terlebih dahulu dengan meminta teman sebaya mendengarkan hafalan mereka. Setiap ayat dibaca berulang kali sehingga membuat murid dapat mengingat ayat yang dibaca.

Begitu pula dengan pembelajaran tahfidz dengan penerapan metode Pakistani di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh *ustadz MI*, sebagai guru tahfidz, beliau mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, diawali dengan rapat internal yang dihadiri oleh *asatidz* dan *asatidzah* untuk menyiapkan hal-hal yang diperlukan. Setelah terbentuk maka mereka inilah yang akan merumuskan segala kebutuhan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an, seperti dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, standar kompetensi, syarat seleksi tahfidz, menentukan kurikulum, menentukan struktur organisasi, pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan evaluasi pembelajaran. (*Ustadz IM*, wawancara, 15 Juni 2022).

Setelah hal-hal tersebut sudah selesai, maka akan diadakan rapat kedua yang dihadiri oleh pimpinan sekolah dan ketua yayasan terkait hasil rapat pertama, teknis perencanaan pembelajaran tahfidz, dan kebutuhan sarana dan prasarana selama setahun kedepan.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran metode pakistani:

a. Dasar pembelajaran

Perencanaan suatu program pasti memiliki dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran metode tahfidz Pakistani. Seperti yang dikatakan oleh bapak Irsal Efendi sebagai kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa sudah saatnya umat slam mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam usaha memurnikan keautentikan Al-Qur'an, karena usaha ini sudah ada sejak perjalanan agama Islam pada zaman Rasulullah masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'it- tabi'in dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan baik. (Bapak IE, wawancara, 15 Juni 2022).

Dasar ditetapkannya program tahfidz di sekolah sebagai program unggulan di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yakni kesadaran bahwa seharusnya umat Islam menjadikan Al-Qur'an rujukan utama dalam menjalani kehidupan ini dari segala urusan, melihat para pengajar tahfidz Al-Qur'an yang meningkat secara signifikan pada era sekarang di Indonesia, dan melihat para imam masjid yang kurang berkompeten di musholla- musholla dan masjid, maka SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah hadir untuk mencetak para hafidz yang mampu menjadi imam dan berakhlak qurani.

b. Tujuan metode Pakistani

Tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari metode Pakistani di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah

Medan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa mampu menghafal Al-Qur'an 5 juz dengan mutqin dan bacaan yang baik dan benar.
- 2) Mampu sima'an (membaca Al-Qur'an *bil gaib* di depan *ustadz*/teman sekali duduk) 5 juz dengan lancar.
- 3) Memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Tentunya menghafal al-quran diharapkan mampu mendidik dan membentuk karakter siswa. Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral (tertentu) positif. (Munawwir Pasaribu, 2021)
- 4) Mampu menjadi imam yang baik di manapun mereka berada.
- 5) Menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Sunnah.
- 6) Mampu menyampaikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat dan menjadi suri tauladan kepada lingkungan sekitar.
- 7) Mendorong para siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan potensinya ketingkat pendidikan yang paling maksimal.
- 8) Para siswa dapat menjadi guru mengaji dan tahfidz di lembaga-lembaga formal maupun non formal.

Tujuan tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menetapkan komponen-komponen lain dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Setelah adanya tujuan pembelajaran program tahfidz yaitu mengidentifikasi kebutuhan. Berdasarkan analisis peneliti di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan identifikasi kebutuhan hafidz dilakukan oleh pimpinan dan guru tahfidz. Pendanaan dan pengadaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang keberhasilan program tahfidzul qur'an berasal dari uang syahriah atau SPP siswa. (*Ustadz AL*, wawancara, 15 Juni 2022).

c. Penentuan materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Materi awal untuk semua siswa baru adalah pembinaan pembelajaran tahsin yang meliputi *makharijul* huruf, *sifatul* huruf, tajwid, dan *talaqqi* bacaan. Semua materi tahsin harus dikuasai oleh semua siswa, selain menjadi syarat utama untuk mulai menghafal, materi tahsin ini juga selalu menjadi materi utama disetiap ujian tahfidz. Pada akhir pembelajaran tahfidz materi tahsin juga menjadi syarat kelulusan. Jadi semua materi tahfidz, baik dari materi tahsinnya dan al-Qur'an 5 juz harus mampu dikuasai secara hafalan oleh segenap siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan. (*Ustadz AL*, wawancara, 15 Juni 2022).

d. Standar Kompetensi Tahfidz

Standar kompetensi ini harus ada setelah tujuan pembelajaran yang sudah jelas dan penentuan materi yang matang, dalam dunia pendidikan harus ada standar kompetensi lulusan agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Standar kompetensi di sini adalah kemampuan minimal yang harus dicapai setiap siswa dalam menyapai target hafalannya sesuai dengan kemampuan mereka. Standar kompetensi lulus di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan dirancang sendiri oleh tim yang terdiri dari pimpinan dan guru tahfidz. Standar kompetensi lulusan dirancang sendiri, karena pemerintah belum memiliki standar kompetensi lulusan pembelajaran menghafal Al- Qur'an. Standar kompetensi lulusan pembelajaran metode tahfidz pakistani di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, sebagai berikut:

- a) Memiliki akhlak yang baik
- b) Memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an
- c) Memiliki jiwa untuk berdakwah
- d) Mampu maju hafalan baru Al-Qur'an minimal 7 baris dalam satu hari
- e) Mampu maju mengulang hafalan minimal 5 halaman dalam satu hari
- f) Mampu meminimalisir kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an maksimal

20 kesalahan dalam 1 juz

- g) Mampu sima'an Al-Qur'an (melafalkan Al-Qur'an tanpa memegang Al-Qur'an setiap juz yang sudah dihafal dengan lancar).

Agar mencapai standar kompetensi di atas, para siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan membutuhkan minimal 3 tahun, ada beberapa yang mempunyai kelebihan khusus yang bisa menyelesaikan 5 juz dibawah 3 tahun, namun ada juga yang tidak mencapai target tersebut. Hal ini berbeda-beda dikarena kemampuan siswa-siswa yang berbeda dan motivasi yang mereka miliki terkadang pasang surut dan banyak tantangan dalam beberapa hal penentuan alokasi waktu pembelajaran tahfidz metode Pakistani ada sinkronisasi antara kuantitas waktu dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan tahfidz yang dilakukan para siswa tahfidz. (*Ustadzah NN*, wawancara, 24 Juni 2022).

Pengaturan waktu belajar baik dari aspek pemilihan waktu belajar maupun jumlah durasi jam tahfidz tentu didasari oleh beberapa pemikiran dan pertimbangan. Menurut hasil wawancara dengan Alifa Syakiraa salah satu siswi senior di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan bahwa dipilihnya waktu sangat membantu dalam keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an, adapun alokasi waktu di sekolah ini adalah perkiraan berapa lama siswa dapat mempelajari materi yang telah diberikan oleh *ustadz* atau *ustadzah* pembimbing tahfidz. (*Ustadzah NN*, wawancara, 24 Juni 2022).

Hafalan Al- Qur'an merupakan kegiatan utama pada kelas takhassus di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, maka alokasi waktu yang diberikan untuk menghafal Al-Qur'an amat sangat penuh. Dalam sehari *halaqoh* tahfidz Al-Qur'an secara formal selama 5 les pelajaran. Di waktu pagi siswa membaca al-Quran atau tilawah terlebih dahulu, kemudian *muroja'ah* hafalan minimal 5 halaman dengan waktu 1 setengah jam dari pukul 08.00-09.30, kemudian dilanjut dengan talaqqi dan setoran hafalan baru (*ziyadah*) mulai pukul 09.30-

11.00 WIB. (Ustadzah NN, wawancara, 24 Juni 2022).

Peneliti berkeyakinan bahwa pemilihan waktu yang tepat untuk belajar, merupakan hal yang penting diperhatikan. Maksudnya mempertimbangkan kondisi-kondisi yang tepat baik dari aspek psikologis siswa, cuaca, lingkungan, juga waktu-waktu yang mustajab. Terkait dengan hal ini, SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan sebagai lembaga pendidikan islam dengan adanya program takahssus tahfidz Al-Qur'an telah mampu mempraktekan prinsip-prinsip ini sebelum adanya gerakan humanisasi pendidikan. diharapkan waktu yang mustajab itu menjadi keberkahan untuk masuknya ilmu Allah kepada diri manusia.

Prosedur dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, agar tujuan pembelajaran tahfidz dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setiap metode pasti mempunyai prosedur sendiri yang harus dijalankan supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Rincian durasi waktu tahfidz setoran *sabaq* adalah 1 jam 30 menit dibagi menjadi tiga sesi:

- a) Persiapan (20 menit)
- b) Pelaksanaan (60 menit)
- c) Penutup (10 menit)

Setoran *sabaq* (hafalan baru) minimal 7 baris atau setengah halaman tapi ada juga siswa yang menyetorkan *sabaq* lebih dari setengah hafalan. Jadi setoran *sabqi* tergantung tingkat kemampuan siswa masing-masing. Dengan durasi 90 menit, para siswa dituntut agar memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan bisa menyetorkan hafalan baru satu halaman setiap halaqah *sabaq*. (Ustadzah NN, wawancara, 24 Juni 2022).

Metode pakistani memang cukup berat dibandingkan dengan metode tahfidz yang lainnya, tapi bila berhasil dilaksanakan akan menjadikan siswa mempunyai hafalan yang tidak keropos karena siswa dituntut untuk tetap menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan mereka

punya beban menghafal dan *muraja'ah* setiap harinya.

Pelaksanaan metode pakistani memiliki jadwal terstruktur setiap harinya yang berjalan efektif, sehingga harapannya terwujud hasil yang diinginkan yaitu insan Qur'ani, yang bisa menghafal Al- Qur'an dengan baik dan benar serta nantinya bisa mengamalkan Al- Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

2. Pelaksanaan Metode Pakistani dalam Tahfidz Al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan

Setelah melakukan proses perencanaan pelaksanaan metode Pakistani dalam tahfidz Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan metodenya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 1 di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, saya mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan metode pakistani ini dimulai saat pembelajaran aktif. (Bapak Eko Akbar, wawancara, 20 Juni 2022).

Pada tahapan ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan penyeteran hafalan baru yang dilakukan pada pagi hari jam 07.30. Proses penyeteran sabak dilakukan secara bergantian oleh murid kepada guru pembimbing tahfidz. Semua murid mentalaqqikan bacaannya satu persatu dihadapan guru kemudian menghafalkannya secara mandiri. (Bapak Eko Akbar, wawancara, 20 Juni 2022).

Sabak adalah hafalan baru yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk disetorkan kepada *ustadz* pembimbingnya. Program Sabak dimulai dari selesainya absensi seluruh siswa dari jam 07.30 sampai jam 10.00 di mana setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada *ustadz* pembimbing minimal 7 baris atau setengah halaman.

Hasil wawancara dengan *ustadz* pembimbing tahfidz, masing-masing setiap siswa berbeda-beda dalam menyetorkan tambahan hafalan barunya dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan dan kesungguhan yang berbeda-beda pula. Meski demikian, mereka memiliki kewajiban

yang sama yaitu harus menyetorkan target hafalannya setiap paginya. (Ustadz AL, wawancara, 15 Juni 2022).

Sabki adalah hafalan baru yang kemarin disetorkan, hafalan ini disetorkan 2 lembar setengah atau 5 pojok dihitung dari setoran sabak 5 pojok kebelakang. Program *sabki* dimulai dari jam 10.00 pagi hingga jam 11.00. Siswa wajib menyetorkan hafalan yang sudah disetorkannya tadi pagi dan kemarin sebanyak 5 pojok dan caranya sama dengan proses sabak yaitu setiap siswa bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbingnya. *Sabki* mempunyai peranan penting dalam menguatkan hafalan baru yang telah disetorkan hari ini dan kemarin. (Ustadz Alhudani, wawancara, 15 Juni 2022).

Setoran *sabki* ini cukup berat menurut sebagian dikarenakan lemahnya kemampuan menghafal mereka kadangkala hafalan yang baru disetorkan ketika pagi pun bisa lupa dalam waktu beberapa jam kemudian, oleh karena itu penting bagi siswa untuk terus mengulang hafalannya agar semakin kuat. Dengan adanya program *sabki* ini siswa dituntut untuk lebih giat dan rajin mengulang hafalan barunya. (Ustadz AL, wawancara, 15 Juni 2022).

Manzil adalah proses pengulangan hafalan yang lama minimal 1 juz yang disetorkan atau saling menyimak kepada kawannya masing-masing yang telah ditetapkan oleh pembimbing tahfidz. Pelaksanaannya dilakukan setiap kali ada siswa yang mencapai target hafalan 1 juz.

Pelaksanaan rogram *manzil* ini memerlukan peran kesungguhan seorang teman dalam menyimak hafalan agar tidak terjadinya kesalahan pada *makhorijul* huruf, tajwid maupun ayatnya. Proses itu dilakukan secara bergantian oleh setiap pasangan siswa. Untuk pemantauan atau perkembangan hafalan manzil maka setiap siswa yang telah dipasangkan akan melaporkan hasil hafalan kawan yang telah disimak kepada guru pembimbingnya. (Ustadz AL, wawancara, 15 Juni 2022).

Setoran *Sabaq* adalah setoran hafalan baru siswa atau penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan siswa setiap harinya, ada

juga yang mengungkapkan metode *sabaq* adalah merupakan hafalan baru yang akan siswa perengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Setoran *sabaq* ini minimal 7 baris atau setengah halaman. Setoran *sabaq* dilaksanakan di pagi hari setelah tilawah dan talaqqi tepatnya pukul 09.30-11.00 WIB. Setoran *sabaq* ini berbeda-beda tiap siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. (Ustadz Alhudani Al-Hafidz, wawancara, 15 Juni 2022),

Siswa maju ke depan guru sambil menunduk jalan dan duduk dengan sopan, setelah itu siswa mulai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz dengan membaca ta'awudz terlebih dahulu kemudian ayat Al-Qur'an yang disetorkan. Guru tahfidz menyimak hafalan siswa dengan membawa Al-Qur'an, tapi terkadang guru tidak membuka Al-Qur'an ketika menyimak hafalan siswa karena beliau sambil menguatkan hafalan yang sudah dimiliki, mendidik siswa agar lebih fokus dalam setoran dan membuat para siswa bersemangat, kagum, dan tawaddu' saat diperbaiki hafalannya jika para siswa salah dalam setoran. (Ustadz AL, wawancara, 15 Juni 2022).

Setelah selesai menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz, siswa membaca *tasdiq* dan hamdalah sambil mencium tangan guru tahfidz, kemudian bergeser ke belakang untuk bergantian dengan temannya. Siswa yang sudah setoran mengulang hafalan untuk persiapan *sabqi dan manzil*.

Setoran *sabaq* siswa berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan, motivasi, dan kemampuan mereka. Ada siswa yang setoran *sabaq* 7 baris bahkan ada yang 1 halaman atau 15 baris. Hasil dari setoran *sabaq* siswa ditulis di buku hafalan siswa saat mereka selesai setoran dan yang menulis batas setoran dan kualitas hafalan mereka adalah guru tahfidz itu sendiri. Kegiatan *sabaq* diikuti oleh semua siswa dengan penuh khidmat dan semangat.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut mengenai pelaksanaan *sabaq* dikuatkan dengan data berupa buku hafalan siswa dan

kegiatan tertulis di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan. (*Ustadz AL*, wawancara 15 Juni 2022).

Sabqi adalah setoran hafalan terakhir siswa sebanyak seperempat juz atau 5 halaman yang belum sampai satu juz dengan disimak oleh siswa guru tahfidz dan seluruh siswa. Contoh mudah dari praktek *sabqi* adalah jika siswa sedang menghafal juz 29 di halaman 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 5 disebut *sabqi*.

Kegiatan *sabqi* sendiri dilaksanakan setiap ada siswa yang sudah mencapai hafalan 5 halaman dan dilaksanakan setelah kegiatan *sabaq*. Banyaknya setoran *sabqi* ini sama tiap siswa yaitu seperempat juz, namun juz yang dipakai untuk *sabqi* berbeda tiap siswanya sesuai dengan batas setoran juz masing masing.

Siswa memulai hafalan dengan membaca *ta'awudz* kemudian dilanjutkan dengan ayat yang disetorkan. Siswa yang lain menyimak setoran *sabqi* dengan membuka Al-Qur'an dan satunya membenarkan ketika ada kesalahan hafalan teman yang setoran. Banyaknya setoran *sabqi* adalah 5 halaman atau seperempat juz yang terakhir dihafal siswa dan siswa yang sudah memiliki hafalan banyak bisa membantu menerima setoran juga. Setelah selesai setoran siswa membaca hamdalah dan do'a setelah belajar Al-Qur'an.

Hasil dari setoran *sabqi* di tulis di buku setoran hafalan siswa. Siswa yang sudah setoran duduk dibelakang untuk mempersiapkan setoran *manzil* atau juga menambah hafalan baru untuk disetorkan *sabaq* dan menunggu temannya yang lain.

Manzil adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan manzil adalah muraja'ah yaitu mengulang juz-juz yang telah siswa hafalan. contohnya siswa sedang menghafal juz 27, maka juz 30 sampai 28 disebut manzil.

Setoran *manzil* menjadi wajib bagi seluruh siswa program takhassus di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yang ingin melanjutkan juz berikutnya. *Manzil* bisa juga disebut setoran 1

juz penuh, contoh setoran tasmi' didepan teman-teman atau guru tahfidz sebanyak 1 juz, 2 juz dan seterusnya. Kegiatan setoran *manzil* dilaksanakan setiap ada siswa yang telah berhasil menghafal 1 juz dan akan naik ke juz berikutnya. (Ustadzah Nanda, wawancara, 24 Juni 2022).

Wawancara dengan *ustadzah* Nanda Nurul Baiti didukung dengan observasi peneliti mengenai kegiatan *manzil* di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yaitu setoran dilaksanakan kondisional sesuai dengan hafalan siswa yang telah mencapai 1 juz. (Ustadzah NN, wawancara, 24 Juni 2022).

Siswa melakukan *sima'an manzil* di hadapan guru dan teman-temannya. Setoran manzil dimulai dengan membaca *ta'awudz* kemudian dilanjutkan dengan setoran. Setoran *manzil* 1 juz menjadi syarat mutlak untuk melanjutkan juz berikutnya dengan beberapa kategori kesalahan dalam *sima'an* itu sendiri. Siswa menyimak setoran *manzil* temannya dengan penuh teliti dan fokus agar terhindari dari kekeliruan dalam mentasmi' bacaan setoran manzil temannya, juga membenarkan bacaan siswa yang disimak jika ada kesalahan atau lupa dalam melanjutkan hafalan, setelah selesai menyetorkan hafalan dengan temannya siswa membaca *tasqid* dan *hamdalah*. (Wawancara, Ustadzah NN, 24 Juni 2022).

Hasil dari setoran *manzil* ditulis di buku hafalan siswa sesuai hari, tanggal, juz yang disetorkan, dan nama yang menyimak hafalan *manzil*. Setoran *manzil* menjadi wajib diikuti oleh semua siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yang sudah menyelesaikan 1 juz penuh dan siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik.

Adapun data siswa-siswi takhassus tahfidz al-Quran SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan sebagai berikut:

4.1 Tabel Data Hafalan Siswa

No.	Nama	Jumlah hafalan
1.	Annisa Mahda	5 Juz

2.	Annisa Ramadhani	5 Juz
3.	Annisa Rizki Kinanti	5 Juz
4.	Chairunnisa	5 Juz
5.	Cut Rania	5 Juz
6.	Difa Nabila Putri	5 Juz
7.	Shazia Althaf	5 Juz
8.	Siti Ariqa	3 Juz
9.	Alifa Syakira	3 Juz
10.	Alya Putri Barona	2 juz
11.	Aura Kasih	3 juz
12.	Cut Adelia Syifa	3 juz
13.	Keisha Natania	3 juz
14.	Khanza Aqila	2 juz
15.	Nashifa Alya	2 juz
16.	Shafiyyatunnisa	2 juz
17.	Shamika Alzena	3 juz
18.	Siti Anindita	3 juz
19.	Syifa Almaira	2 juz
20.	Syva Nazkhara	3 juz
21.	Wan Naura Balqis	3 juz
22.	Yafi	2 juz
23.	Ayesha Nayifa	4 juz
24.	Azkie Maryam	4 juz
25.	Cut Unsa	4 juz
26.	Fania Mutiara Jannah	4 juz
27.	Kayla Athifa Rangkuti	4 juz
28.	Keysa Gendis	4 juz
29.	Medina Putri Gunawan	3 juz
30.	Nuzuli Alifah	3 juz
31.	Qanita Rameyza	2 juz

32.	Salma Humaira	3 juz
33.	Sausan Talita	2 juz
34.	Shakila Haura	3 juz
35.	Zahra Khairina	3 juz
36.	Aisyah Talitha	2 juz
37.	Amirah Putri Ilham	2 juz
38.	Aya Sophia Afriadi	2 juz
39.	Azarine Shaffa Alhabibi	2 juz
40.	Dhuha Chairikah Idris	2 juz
41.	Khalisah Nur Hafsa	2 juz
42.	Kirana Puteri Dyandra	2 juz
43.	Nabilah Azzahrah	2 juz
44.	Parisha Zalfa	2 juz
45.	Syasya Ghassani Azzahra	2 juz
46.	Muhammad Azra Azzamy	2 juz
47.	Dimas Abiyu Febriadi	2 juz
48.	Mhd Rafa Firjatullah	2 juz
49.	Muhammad Faiz Akbar	2 juz
50.	Mhd Fathan Rifqi	2 juz
51.	Mhd Hadid Luthfi	2 juz
52.	Mhd Raziq Yendrian	2 juz
53.	Mhd Siraaj Faraz	2 juz
54.	Rizky Wibowo	2 juz
55.	Said M Zaki	2 juz
56.	Syed Muhammad Rifai	2 juz
57.	Syed Muhammad	2 juz
58.	Zaydan Fayyadh	2 juz
59.	Ahza Farazy	3 juz
60.	Akmal Mudzoffar	3 juz
61.	Arrijal Alfajr Al-maef Harahap	3 juz

62.	Danish Asyraf	3 juz
63.	Ghazali Ahmad Dalimunthe	3 juz
64.	Kenzie Abqary Affan	3 juz
65.	Mhd Faruq Ramadhana	3 juz
66.	Mhd Fadhil Rais	3 juz
67.	Muhammad Faris Asykari	3 juz
68.	Muhammad Nursid Sinaga	3 juz
69.	Radhitya Putra Rinaldy	3 juz
70.	Rafa Athaya Sumantri	3 juz
71.	Raffy Putra Rianza	3 juz
72.	Revanno Bastian	3 juz
73.	Alfajr Putra Hadil	3 juz
74.	Ayyash Gibran	3 juz
75.	Andika Vizi	3 juz

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode Pakistani dalam Tahfidz Al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

Pembelajaran dengan kualitas yang baik, memerlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama yang baik dari beberapa pihak terkait, seperti guru, siswa dan sekolah. Ketiga pihak tersebut memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan proporsi masing-masing. Jika masing-masing pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya maka akan tercipta suatu suasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan sistem penilaian.

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan. (*Ustadz IM*, wawancara, 15 Juni 2022).

Evaluasi merupakan proses yang harus dilakukan setelah melaksanakan kegiatan. Ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya segala proses yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah I SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, sejauh ini hasil evaluasi dalam pelaksanaan metode Pakistani cukup baik. Meskipun masih ada siswa yang belum maksimal dalam pelaksanaan program, disebabkan kemampuan yang berbeda-beda. (*Ustadz AL*, wawancara, 15 Juni 2022).

Evaluasi dari segi hafalan siswa, harapannya siswa lebih bersemangat dalam mencapai target bahkan melebihi target hafalan dengan bersungguh-sungguh dan disiplin dalam mengikuti program. Tentunya dengan bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru pembimbing yang mengajar pelajaran tahfidz.

Evaluasi pembelajaran pada kegiatan terakhir ini sudah disusun secara terjadwal. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai di mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dibagi menjadi dua untuk efektivitas evaluasi yaitu:

a. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Yayasan Pendidikan shafiyatul Amaliyyah Medan menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmi' hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan makharijul huruf dan tajwid. Baik melalui ujian setiap setengah juz, 1 juz atau semua juz

yang telah dihafal. Adapun bentuk mekanisme setoran atau ujian yang dilakukan di SMP Yayasan Pendidikan shafiiyyatul Amaliyyah Medan secara rinci peneliti uraikan sebagaimana berikut:

1) Evaluasi setoran harian

Evaluasi setoran harian dievaluasi setiap hari bahkan setiap setiap setoran *sabaq, sabqi, dan manzil*. Ketika siswa maju kepada guru tahfidz untuk menyetorkan hafalannya atau memuraja'ah hafalan yang sudah dimilikinya, maka guru tahfidz mengevaluasi, menilai, memperbaiki, dan mengambil sikap terbaik untuk setiap individu atau untuk semua siswa.

Siswa yang sudah siap maju bisa langsung disima' hafalannya sesuai juz yang sudah siswa hafal, lalu jika ada kesalahan dalam setoran, maka guru tahfidz langsung menegur, pertama hanya diingatkan saja oleh guru tahfidz bahwa bacaan ayat yang disetorkan ada salah atau kelewat, jika siswa masih saja belum bisa memperbaiki yang salah, maka guru tahfidz akan memberi tahu ayat yang benar dan terus berlangsung sampai setoran siswa tersebut selesai, tapi jika kesalahan melebihi lima kali maka siswa terkait akan disuruh untuk mengulangi setorannya di lain waktu.

Evaluasi metode tahfidz pakistani ada beberapa penilaian sendiri oleh guru tahfidz dalam setoran *sabaq, sabqi, dan manzil*, diantaranya jika hafalan siswa lancar saat setoran, artinya dia dapat menyetorkan hafalan dengan sempurna, penilaian dapat dilihat dari aspek makhraj, tajwid, fashahah, maupun kelancarannya dalam menghafal, maka siswa terkait mendapat nilai *mumtaz* atau juga *jayyid jiddan*.

Siswa yang hafalannya sempurna akan dipersilakan *ustadz* tahfidz untuk melanjutkan hafalan dengan menyiapkan hafalan baru atau juz berikutnya untuk disetorkan pada halaqoh berikutnya. Tetapi jika ternyata siswa terkait belum maksimal disetoran hafalannya, maka guru tahfidz akan memerintahkan atau meminta

siswa terkait agar mematangkan dulu bagian hafalannya yang belum optimal, tidak boleh lanjut untuk menambah setoran hafalan baru sampai siswa terkait mampu memaksimalkan hafalan yang sudah dimilikinya dengan menyetorkan kembali hafalan yang sama sebelumnya dengan nilai minimal jaid dari penilaian guru tahfidz. (Ustadz IM, wawancara, 20 Juni 2022).

2) Evaluasi hafalan setengah juz

Setiap siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya di setiap setengah juz, harus diuji tingkat kekuatan hafalannya dengan memperdengarkan hafalan di hadapan guru dan teman-teman. Selain memperdengarkan setengah juz secara keseluruhan, siswa juga diminta untuk menyambungkan ayat yang diberi oleh guru sebanyak 3 soal. Siswa yang terkait harus menyiapkan hafalannya minimal 3 hari sebelum ditasmi'kan, karena jika tidak lancar, bisa berpengaruh pada hafalan berikutnya dan sulit untuk bisa naik ke juz selanjutnya. (Ustadz IM, wawancara, 20 Juni 2022).

3) Evaluasi 1 juz

Setiap hari siswa ditargetkan hafalan baru 7 baris atau setengah halaman yang disetorkan di pagi hari. Di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan ada ujian tahfidz satu juz sekali duduk yang biasa disebut siswa setoran *manzil*. Peneliti melihat ada beberapa siswa setoran melebihi batas target yang telah ditetapkan dan ada pula yang karena keterbatasan kemampuan di bawah standar, jadi tidak sampai target. Namun, itu semua tidak menjai penhalang ketika mereka melakukan ujian 1 juz. (Ustadz IM, wawancara, 20 Juni 2022).

Mengenai teknis ujian per 1 juz, yaitu siswa harus mampu membaca semua hafalan yang akan diujikan secara tuntas dan baik di depan guru dan siswa untuk menyimak ujian 1 juz. Menurut *ustadzah* NN tingkat kesalahan maksimal pada saat disima' per

juznya tidak lebih dari 20 kali dan batasan waktu tidak boleh lebih dari 60 menit. Jika melebihi durasi tersebut maka bisa dipastikan siswa terkait masih banyak kesalahan atau tidak lancar dan harus mengulangi lagi di lain waktu. (*Ustadzah NN*, wawancara, 20 Juni 2022).

Jika sudah dinyatakan lancar dan tidak banyak terdapat kesalahan *sima'an*, maka siswa terkait dinyatakan lulus dan diperbolehkan melanjutkan hafalan baru di juz selanjutnya.

4) Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan dengan mengontrol buku setoran hafalan siswa. Saat guru tahfidz memeriksa terdapat buku setoran siswa yang tidak mencapai target bulanan, maka guru tahfidz akan memanggil siswa terkait ke ruang guru. Guru tahfidz akan menegur dan menanyakan kepada siswa terkait untuk diingatkan dan ditanya langsung sebabnya apa, ada yang beralasan sakit, ada pula yang beralasan memang tidak mampu mencapai target tersebut.

5) Evaluasi Tahunan

Untuk evaluasi ini peneliti mengamati bahwa semua hafalan siswa diujikan di depan guru tahfidz selama hafalan siswa setahun. Evaluasi tahunan dilaksanakan setelah ujian akhir semester dengan tujuan agar hafalan siswa saat libur semester tetap terjaga dan kuat. Siswa yang lulus ujian akan diperbolehkan menambah hafalan barunya di rumah, tapi siswa yang belum lulus atau belum lancar maka siswa terkait harus mengulang-ulang terus hafalan yang disetorkan tadi sampai lancar, kemudian disetorkan kembali saat masuk sekolah lagi. (*Ustadz IM*, wawancara, 20 Juni 2022).

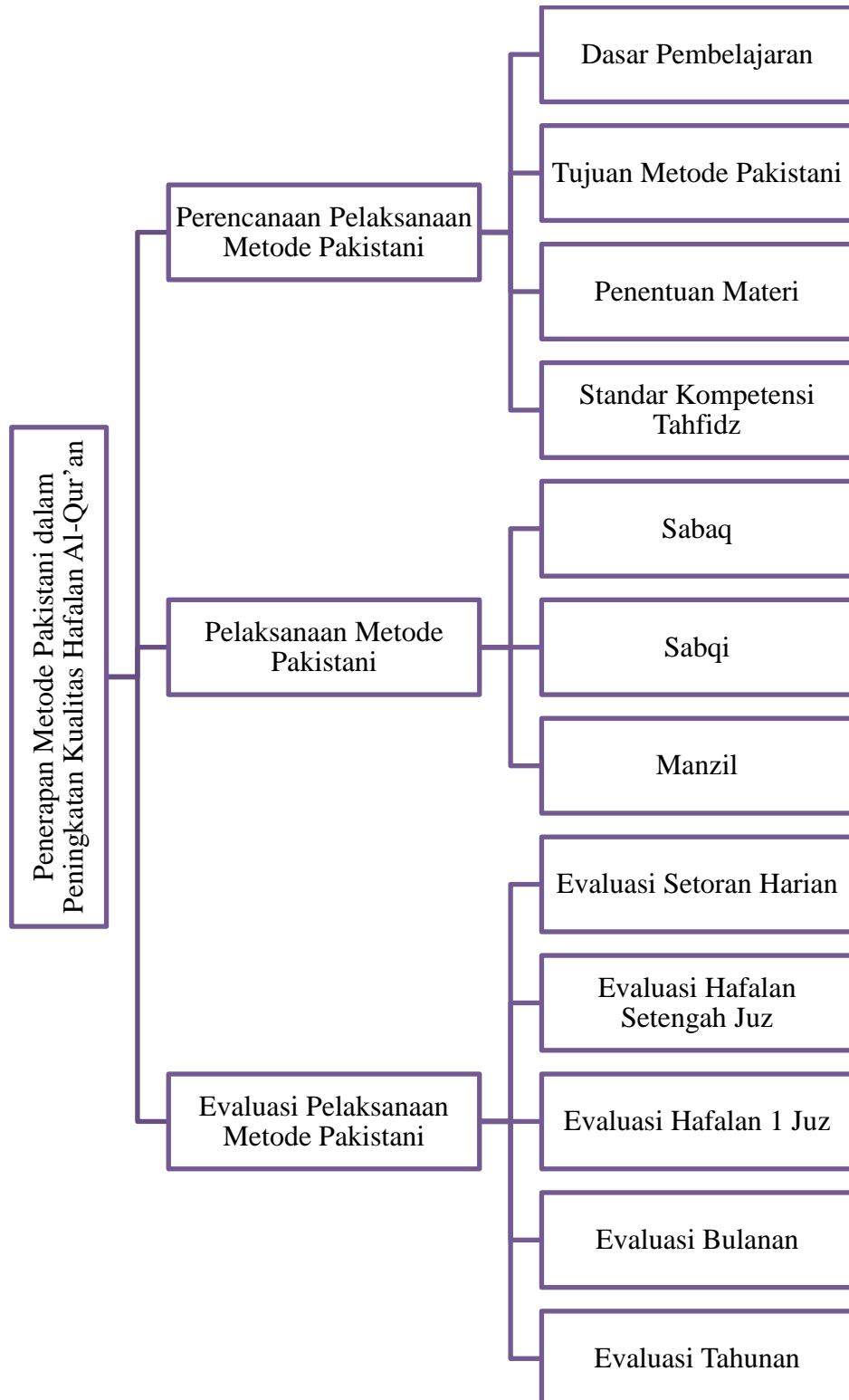
6) Evaluasi proses metode tahfidz Pakistani

Evaluasi proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani dilakukan dengan cara rapat semua tenaga pengajar dan beberapa posisi penting dari tenaga pembantu *ustadz* tahfidz, untuk melihat dan mengevaluasi

bersama tentang berjalannya proses pembelajaran tahfidz selama setahun. Semua elemen pendidik akan memperbaiki menjadi lebih baik lagi di tahun selanjutnya. (*Ustadz IM*, wawancara, 20 Juni 2022).

Gambar 4.1

Peta Konsep Penerapan Metode Pakistani



C. Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Metode Pakistani dalam Tahfidz Al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti melihat bahwa perencanaan metode Pakistani yang dilakukan di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan sangat perlu dilakukan sebab perencanaan juga yang nantinya akan dijadikan panduan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. (Maula, 2017). Salah satu hasil penelitian mengungkapkan bahwa *“the planning process before memorizing the Qur'an is carried out various preparations including preparing media such as the Al- Qur'an Tikrar, designing an academic calendar and preparing a book of muktabaah”*. (Budianti, Rahayu, Mardianto, 2020).

Menariknya, pada tahap perencanaan ini, SMP Shafiyatul Amaliyyah menetapkan dasar pembelajaran al-Quran terutama dalam bidang tahfidz ini menjadi program unggulan, padahal sekolah ini bukanlah sekolah Islam Terpadu atau Pondok Pesantren.

2. Pelaksanaan Metode Pakistani dalam Tahfidz Al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti melihat bahwa pelaksanaan metode Pakistani yang dilakukan di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan seperti pelaksanaan metode Pakistani pada umumnya, dengan melaksanakan 3 tahap mulai dari *sabak*, *sabqi* dan *manzil*. Sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa penelitian, pelaksanaan 3 tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama daripada metode lainnya. (M Rudiansyah, 2021). Bahkan, dalam pelaksanaan *manzil* dibutuhkan waktu hingga satu pekan untuk mengulang hafalan agar hafalan yang disetorkan lancar tanpa hambatan. (Mulya Hasbi, 2022). Namun, jika pelaksanaan ini biasa dilakukan oleh sekolah yang pada umumnya pondok pesantren atau

menginap sebab membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan dengan upaya maksimal juga dapat mengoptimalkan waktu yang ada untuk melaksanakan metode ini dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode Pakistani dalam Tahfidz Al-Quran di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti melihat bahwa evaluasi metode Pakistani yang dilakukan di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan kelihatannya sama sekali tidak berbeda dengan apa yang dilakukan oleh program-program tahfidz dengan metode Pakistani di lembaga tahfidz lainnya, yaitu dengan menyetorkan hafalan di hadapan guru, guru menyimak bacaan santri dan meluruskannya dimulai dari hafalan seperempat juz hingga satu juz. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa evaluasi hafalan al-Quran umumnya dilakukan dengan cara peserta didik membacakannya, guru menyimak bacaan. (Fatimatuzzahro, 2018).

Menariknya, pelaksanaan evaluasi metode Pakistani di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan memiliki beberapa bagian dan setiap bagian memiliki tantangan tersendiri bagi siswa, yang kemudian ini sangat membantu siswa memperkuat hafalan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. mengenai penerapan metode pakistani dalam peningkatan kualitas hafalan pada pembelajaran tahfizul Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan 2021-2022 dapatlah diambil kesimpulan:

Penerapan pembelajaran metode Pakistani di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Tahapan perencanaan menentukan dasar pembelajaran, tujuan pembelajaran metode Pakistani, penentuan materi, standar kompetensi tahfidz, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran metode Pakistani.

Tahapan pelaksanaan menguraikan proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani yang terdiri dari tiga sistem setoran yaitu setoran *sabaq*, setoran *sabqi*, dan setoran *manzil* dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Dan terakhir tahapan pengevaluasian pembelajaran untuk mengukur pencapaian keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi evaluasi setoran harian, evaluasi hafalan setengah juz, evaluasi kelipatan 1 juz, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

Penerapan metode Pakistani sangat bagus dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan tahfidz siswa meliputi: hafalan siswa meningkat, siswa lebih fokus dalam menghafal, mempunyai kepribadian percaya diri, bisa menjalani ujian setoran 1-5 juz sekali duduk, terbiasa membaca hafalan di depan orang banyak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang implementasi metode tahfidz Pakistani di SMP Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, maka peneliti memberikan masukan kepada seluruh pihak yang berkaitan di dalam pembelajaran tahfizul Qur'an, antara lain:

1. Bagi Pembimbing Tahfidz diharapkan pembimbing tahfiz lebih tegas kepada para santri yang melakukan setoran. Agar para siswa menambah hafalan sesuai yang ditargetkan. Metode ini membutuhkan perhatian yang besar dari pembimbing tahfiz sehingga apabila kurang perhatian dari pembimbing maka metode ini kurang berjalan dengan baik.
2. Bagi Siswa disarankan agar terus memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an dapat mendekatkan diri kepada Allah dan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Disarankan kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan, supaya hafalan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik di dalam hati.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablah Jawwad Al Harsyi. (2008). *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*. PT Mizan.
- Achmad Sunarto. (1996). *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Pustaka Amani.
- Ahmad, J. (2013). Efektivitas Metode Pakistani di Pesantren Tahfidh Bina Qalbu. *Skripsi*, 20.
- Ananda, D. R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. LPPPI.
- Anas Sudiono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Grafindo Persada.
- Batrutin Nikmah. (2018). *Efektivitas Metode Wahdah, Taktir dan Tahfiz terhadap hafalan AlQur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Budianti, Rahayu, Mardianto, Z. (2020). Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*.
- Cucu Susianti. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2 No.1, 12.
- Departemen Agama RI. (1984). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Drs. Asrul, M. S., Rusydi Ananda, M. P., & Dra. Rosnita, M. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Media.
- Fatimatu Zahro, N. (2018). *Metode Pakistai dalam Meningkatkan Kualitas Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin*. Institut Ilmu Al-Quran.
- Fitriani Chusnul Chotimah. (2016). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif; Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.
- Hamidy, M. (1983). *Kunci Memahami Al-Qur'an*. PT Bina Ilmu.
- Hartati Sukirman. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. UNY Press.

- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9 No.2, 6.
- Imam Nawawi. (1996). *Kitab Al Majmu'*. Daar al Fikri.
- Istifaqoh, I. (2020). *Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffidzul Qur'an Porwoyoso Ngaliyan Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Khallaf Wahhab Abdul. (2014). *Ushul Fiqh*. Toha Putra.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- M. Chabib Thoaha. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- M Rudiansyah. (2021). *IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AL ASKAR CISARUA BOGOR*. INSTITUT PTIQ JAKARTA.
- Maula, F. (2017). *Metode Pembelajaran Tahfidz al-qur'an pada Program Kelas Takhassus Tahfidz (Studi Kasus SMP Adzkia Islamic School Serua Ciputat Tangerang Selatan*. Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.
- Mavianti, Muhammad Jaka Samudra, R. A. R., & Pane, S. A. (2021). Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar, Medan Deli. *Ar-Rasyid*, 1 No.1, 24.
- Muhammad Zuhri. (2012). *Metode Pemeliharaan Hafalan al-qur'an Bagi Para Hafidz di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Mulya Hasbi. (2022). *Efektifitas Metode Sabak, Sabki, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Munawwir Pasaribu, R. F. (2021). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIDIK*. *Progressve and Fun Education Seminar*.
- Nadiatul `ula Rantau. (2018). *Implementasi Metode Turki Usmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (UICCI) Jakarta*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Nata, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga*

Pendidikan Islam di Indonesia. Grasindo.

Nurlaila. (2015). Urgensi Perencanaan Pembelajaran. *Ilmiah Sustainable*, 1 no 1.

Nurul Qomariah. (2016). *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Semesta Hikmah.

Nurzannah, P. E. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid*, 1 No 1, 50.

Quraish Shihab. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Lentera Hati.

Ramayulis. (2005). *Metode Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. San Grafika.

Sheikh Lokman Shazly Al-Hafiz. (2017). *Pengajian tahfidz Akademi Darul Huffadz*. www.darul-huffaz.com/manual-pengajian-tahfiz-akademi-darul-huffaz.htm#1

Syaikh Az-Zarnuji. (1995). *Ta'lim Muta'alim*. Mutiara Ilmu.

Syaukani. (2022). Evaluasi Progran Maghrib Mengaji Kementerian Agama di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 1 no 14.

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. (2002). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. PT Pustaka Rizki Putra.

Wajihudin Al-Hafidz. (2006). *Misi Al-Quran*. Amzah.

Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.

Zuhairi. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Ramadhani.

Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 1

1. Apa visi dan misi program tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
2. Bagaimana sejarah diadakannya program tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
3. Apa pengaruh hafalan al-qur'an bagi siswa tahfidz di di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?

Pedoman Wawancara Guru Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an

1. Bagaimana perencanaan metode pakistani dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pakistani dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
3. Bagaimana evaluasi metode pakistani dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
4. Ada berapa siswa-siswa yang mengikuti program tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
5. Apa hambatan siswa dalam menjalankan program tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?
6. Apakah metode pakistani ini sesuai dan cocok efektif diterapkan pada program tahfidz al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan?